

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian teoritis

a) Teori Konflik

Pengertian konflik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:723) beranggapan bahwa konflik adalah “percekcokan; perselisihan; pertentangan;” Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah sebuah pertentangan yang terjadi di dalam masyarakat.

Pengertian Konflik menurut Wirawan (2009:5) beranggapan bahwa “Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.”

Berdasarkan Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik adalah perselisihan yang terjadi antara dua pihak lawan atau lebih yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari faktor perbedaan keyakinan atau ideologi, perbedaan kebudayaan, perbedaan ras, dan perbedaan tujuan dan kepentingan. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik yang berdampak besar sampai memunculkan perang dan menelan korban jiwa.

Konflik tersebut memiliki dampak baik positif maupun negatif, konflik positif meliputi: konflik dapat meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok dalam menghadapi kelompok lain, konflik dapat membantu memunculkan norma-norma yang baru maupun yang lama

agar terwujudnya keteraturan di masyarakat, dan konflik dapat mengurangi ketergantungan antarindividu maupun kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut harus mengandalkan diri sendiri untuk memenangkan sebuah konflik. Adapun dampak konflik secara negatif adalah: memakan korban jiwa, rusaknya hubungan antarindividu ataupun kelompok, dan memunculkan dominasi kelompok yang menang atas kelompok yang kalah. Teori konflik memiliki keterkaitan dengan yang penulis teliti, ketika Richard I beserta Pasukan Salib datang ke tanah Syam dengan misi merebut Yerusalem, Pasukan Salib telah mengambil daerah lain milik Pasukan Saladin seperti kota Acre, Haifa, Darum, Arsuf, dan sebagainya, membuat konflik antara Pasukan Saladin dengan Pasukan Salib semakin memanas.

b) Teori Peranan

Pengertian Peran menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:641) adalah “Pemain; tukang lawak; perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat,” dapat disimpulkan bahwa seseorang memegang sebuah peran di dalam masyarakat maupun kelompok.

Pengertian Peranan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:641) adalah “bagian yang dimainkan seorang pemain; tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tingkah laku seseorang yang berada di posisi

utama, memegang kendali sebagai pemimpin untuk menjalankan tugasnya dalam suatu peristiwa.

Pengertian Peranan menurut Ali (2000:148) “Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa” Dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tindakan seseorang yang memegang pimpinan dan akan membawa dampak dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan pengertian peranan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu bagian yang dipegang oleh seseorang sebagai pemimpin untuk menjalankan hak dan kewajibannya, setiap orang memiliki peranan masing-masing dengan tujuan yang berbeda, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori peranan ini memiliki keterkaitan dengan tindakan Richard I, seorang raja dari Inggris yang bertugas memimpin Perang Salib III untuk merebut kota Yerusalem, yang merupakan kota suci bagi umat Kristen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang pertama adalah skripsi dengan judul Perang Salib III (Faktor Penyebab, Peran dan Perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi) yang dibuat oleh Muhammad Iqbal Hasby A Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2017. Skripsi ini mendeskripsikan tentang Perang Salib yang terjadi dari tahun 1096-1292 M mulai dari latar belakang Perang Salib seperti kondisi umat Islam dan umat Kristen, faktor-faktor terjadinya Perang Salib (faktor agama,

faktor politik, dan faktor ekonomi), dan periode Perang Salib. Serta lebih memfokuskan pada peran dan perjuangan Shalahudin Al-Ayyubi dalam mempertahankan Baitul Maqdis (Yerusalem) saat Perang Salib III termasuk di dalamnya terdapat tokoh Richard I secara singkat, dalam skripsi ini juga menggunakan metode histori dan menggunakan langkah-langkah metodologi penelitian sejarah meliputi heuristik atau pengumpulan data, kritik atau verifikasi data, interpretasi dan terakhir historiografi membuat laporan rumusan-rumusan masalah beserta jawabannya.

Kedua, jurnal yang berjudul Analisis Kajian dan Dampak Perang Salib (Sebuah Studi Pustaka) oleh Latifa Annum Dalimunthe dalam jurnal Hadiatul Madaniyah volume 2, nomor 2, bulan Desember tahun 2015. Jurnal ini mendeskripsikan tentang terjadinya Perang Salib mulai dari latar belakang dan proses terjadinya Perang Salib, Perang Salib ini terjadi selama tiga periode dari tahun 1095-1192 M) sampai dampak yang terjadi dalam Perang Salib, dalam jurnal ini terdapat tokoh Richard I secara singkat.

Ketiga, jurnal yang berjudul Perang Salib Dalam Bingkai Sejarah oleh Syamzan Syukur dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo dalam jurnal Al-ulum volume 11, nomor 1, bulan Juni tahun 2011. Jurnal mendeskripsikan tentang Perang Salib bermula dari sebab-sebab terjadinya Perang Salib meliputi faktor agama, faktor politik, faktor ekonomi, lemahnya persatuan umat Islam, dan berdirinya kerajaan-kerajaan Eropa yang baru. Proses terjadinya Perang Salib, Perang Salib ini terjadi selama tiga periode, mulai dari Perang Salib pertama (1096-1144 M) dalam periode ini

penaklukan umat Kristiani, Perang Salib kedua (1144 M-1192 M) dalam periode ini tentang reaksi umat Islam, Perang Salib ketiga (1193 M-1291) dalam periode ini tentang kehancuran Perang Salib, dari jurnal ini juga menceritakan tentang tokoh-tokoh dari Pasukan Salib dan pasukan dari Islam seperti peranan Salahuddin Al-Ayubi pendiri Dinasti Ayyubiah, mendeskripsikan secara singkat tokoh Richard dan yang terakhirnya juga dijelaskan mengenai dampak yang terjadi pada Perang Salib.

Keempat, jurnal yang berjudul Perang Salib dan Kejayaan Salahuddin Al-Ayubi Mengembalikan Islamic Jerusalem Kepada Umat Islam oleh Mohd Roslan Mohd Noor dan Nor Shakila Mohd Noor dalam jurnal Al-Tamaddun Bil 7 (1) 2012 (volume 7 nomor 1). Jurnal ini mendeskripsikan tentang Perang Salib dan lebih memfokuskan kepada tokoh Salahuddin Al-Ayubi mengenai perjuangan dan kejayaan Salahuddin dalam mengembalikan Islamic Jerusalem kepada umat Islam dari tahun 1099-1187 M dalam jurnal ini terdapat tokoh Richard penentang Shalahudin al-Ayyubi yang dideskripsikan secara singkat.

Kelima, Jurnal berjudul Perang Salib: Kontestasi Antara Kesholehan Beragama dan Ambisi Politik Praktis Dalam Sejarah Perang Salib yang ditulis oleh Eka Hendry Ar, dalam jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies bil 44 volume 1 nomor 1 bulan Maret 2011. Jurnal ini mendeskripsikan tentang Perang Salib secara mendalam dan membenarkan konflik antara kedua agama (Islam dan Kristen) dan penulis tersebut memberikan banyak informasi dan fakta yang tidak diketahui oleh generasi

sekarang, di dalamnya juga menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Perang Salib termasuk tokoh Richard.

C. Anggapan Dasar

“Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.” (Arikunto, 1998:42). Berdasarkan wacana tersebut di atas, anggapan dasar pada penelitian yang penulis garap adalah sebagai berikut.

1. Perang Salib III berlangsung selama tiga tahun, dari tahun 1189-1192, Perang ini masih pertikaian antara dua pihak yang berbeda agama yaitu Kristen dan Islam, dan dalam perang ini para raja di berbagai wilayah Eropa seperti Prancis, Jerman dan Inggris ikut terlibat demi tercapainya Yerusalem direbut kembali. Frederick Barbarossa memimpin dalam Perang Salib III dan dibantu oleh Phillip II dan Richard tetapi akhirnya Barbarossa hanya berjuang secara sangat singkat di pertempuran.
2. Peranan Richard I sangat penting dalam Perang Salib dan tokoh terkemuka dalam Perang Salib, akibat keberaniannya Richard dijuluki sebagai Richard The Lionheart atau si Hati Singa karena Ia berani melawan pasukan Saladin dalam jumlah banyak dibanding jumlah pasukan Richard.